

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN  
SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**APRIYANTI  
ROCHMIYATI  
SUPRIYADI  
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan  
Saintifik pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD  
Negeri 5 Sukaraja Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : **Apriyanti**


No. Pokok Mahasiswa : 1543053015

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

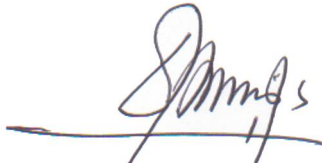
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 28 November 2019  
Penulis,

  
Apriyanti  
NPM. 1543053015

Mengesahkan

Pembimbing I



**Dr. Rochmiyati, M.Si.**  
NIP 195710281985032002

Pembimbing II



**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 195910121985031002

## **Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik**

**Apriyanti<sup>1</sup>, Rochmiyati<sup>2</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>, Loliyana<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail:* [immortal\\_inelegance@ymail.com](mailto:immortal_inelegance@ymail.com) + **6285212590491**

### ***Abstract: The Development of Scientific Approach-Based Learning Material in Thematic Learning***

The problem of this research was the unavailability of scientific learning material in the fifth class learning in SD Negeri 5 Sukaraja. This research aimed to produce learning material in the form of scientific approach-based student work sheet in thematic learning of the fifth class. The research method used was the Research and Development (R&D). The population of this research was the whole fifth class students of SD Negeri 5 Sukaraja. Data collection technique used were observation, interview, questionnaires, and documentation. The researcher used descriptive-qualitative technique to analyse the data. The result showed that the student work sheet developed was considered as a valid product by the expert validators and was interesting for both teacher and the students based on the scores of the response questionnaires about the student work sheet given.

**Key words:** learning material, scientific, thematic.

### **Abstrak: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum tersedianya bahan ajar saintifik pada pembelajaran kelas V di SD Negeri 5 Sukaraja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 5 Sukaraja. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini dinyatakan valid oleh validator ahli dan menarik baik bagi pendidik maupun peserta didik berdasarkan skor dari angket respon terhadap produk LKPD yang diberikan.

**Kata Kunci:** bahan ajar, saintifik, tematik.

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K-13) membawa sebuah harapan besar dalam menjawab kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penilaian pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013 atau K-13 tidak hanya menekankan pada ranah pengetahuan (kognitif), namun juga pada ranah sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Selain pada aspek penilaian, perubahan juga terjadi pada prinsip pembelajaran yang semula menggunakan pendekatan tekstual menjadi menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Permasalahan di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal tersebut tercermin dari hasil survei *Trends in International Math and Science* tahun 2007 oleh *Global Institute* (dalam Prastowo, 2018: 2) bahwa:

Hanya 5 persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi sementara peserta didik Korea mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkategori rendah, sementara peserta didik Korea sebesar 10 persen.

Permasalahan ini dapat menghambat daya saing bangsa Indonesia dalam percaturan dunia. Era globalisasi menuntut literasi sains atau

penguasaan ilmu pengetahuan pada setiap warga negara.

Menurut Hanifah dan Julia (2014: 301-302) pendekatan saintifik adalah:

Sebuah pola berpikir ilmiah yang diterapkan dalam pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pengamatan, perumusan masalah, penalaran, pembangunan hipotesis, uji coba, dan pengkomunikasian hasil temuan. Pola berpikir ilmiah inilah yang mendasari proses kerja dari seorang ilmuwan (*scientist*) dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 sebagai perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 (3) telah mengamanatkan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran guna terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya tertuang pada pasal 20 yakni terkait perencanaan sumber belajar.

Berdasarkan peraturan tersebut, pendidik diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu dari berbagai macam sumber belajar.

Menurut Gogoi (2015: 20272), “*an effective; competent; and talented teacher can use teaching learning material effectively* (seorang pendidik yang efektif, kompeten, dan berbakat dapat menggunakan bahan ajar secara efektif).” Efektif menurut Gogoi ini berarti pendidik harus memilih jenis bahan ajar yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik dan aturan kurikulum.

Oleh karena kurikulum 2013 menuntut pembelajaran dengan pendekatan saintifik, maka bahan ajar yang digunakan pun harus mampu mengakomodasi kemampuan saintifik pada diri peserta didik. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik terpadu yakni LKPD berbasis saintifik.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, dari empat sekolah yang tergabung dalam satu gugus di Kecamatan Bumi Waras, SD Negeri 5 Sukaraja merupakan satu-satunya sekolah yang telah menerapkan K-13 pada hampir semua kelas, terutama kelas V.

**Tabel 1. Hasil Observasi Sekolah Dasar Gugus Bumi Waras**

No	Nama Sekolah	Kelas yang Sudah Menerapkan K-13	Kelas yang Belum Menerapkan K-13
1	SDN 1 Bumi Waras	I, II, III	IV, V, VI
2	SDN 2 Bumi Waras	I, IV, VI	II, III, V
3	SDN 2 Sukaraja	I, IV	II, III, V, VI
4	SDN 5 Sukaraja	I, II, IV, V	III, VI

Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2018)

Pendidik belum pernah menyusun sendiri bahan ajar yaitu LKPD berbasis pendekatan saintifik. Selama ini pendidik hanya menggunakan evaluasi yang ada pada buku guru dan buku siswa berupa soal-soal tanpa peserta didik mengalami aktivitas percobaan atau eksperimen terlebih dahulu.

Beberapa kegiatan latihan pada buku juga tidak dilengkapi dengan ilustrasi yang memadai sehingga peserta didik cenderung “dipaksa” untuk berpikir terlalu abstrak di saat tahap

perkembangan berpikirnya masih bersifat konkret.

Pembelajaran yang akan diuji cobakan dalam penelitian ini yakni pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar. Peserta didik kelas V dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan anggapan peneliti bahwa kemampuan saintifik tepat diterapkan pada kelas tinggi.

Kemampuan berpikir peserta didik di kelas tinggi umumnya relatif telah lebih berkembang dibandingkan peserta didik kelas rendah. Perkembangan kemampuan yang dimaksud terutama dalam hal menalar dan berkomunikasi.

Anggapan tersebut didukung oleh teori Jean Piaget (dalam Ibda, 2015: 32-33) tentang tahap perkembangan anak sebagai berikut:

Peserta didik kelas V SD (usia 8-11 tahun) berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Tahap operasional konkret dicirikan dengan anak yang sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi.

Hasil yang diharapkan dari penerapan LKPD berbasis pendekatan saintifik ini ialah agar peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajari setelah mengalami pembelajaran dengan langkah-langkah ilmiah 5M.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang dapat digolongkan kedalam

jenis penelitian kualitatif karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis ataupun mencari pengaruh antar variabel penelitian sebagaimana tujuan yang terdapat pada penelitian kuantitatif.

Penelitian dan pengembangan ini lebih fokus pada tujuan menerapkan bahan ajar baru dalam pembelajaran yang diujikan pada sebagian materi untuk selanjutnya dapat diamati hasilnya bagi perkembangan proses belajar peserta didik.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Sugiyono (2017: 409-427). Pengembangan yang dimaksud adalah pembuatan produk LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 3, pembelajaran ke-1 dan ke-2.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Sukaraja pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Populasi berjumlah 58 orang peserta didik yang tersebar pada dua kelas yaitu kelas VA berjumlah 30 orang dan kelas VB berjumlah 28 orang peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling non-probability sampling*. Adapun yang menjadi sampel dari uji coba produk LKPD adalah peserta didik kelas VA. Jumlah peserta didik kelas VA yang menjadi subjek penelitian pada uji coba produk LKPD yaitu sebanyak 30 orang peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

teknik non-tes dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara, menyebarkan angket atau kuesioner, dan teknik dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket validasi ahli terhadap produk LKPD, serta angket respon pendidik dan peserta didik terhadap produk LKPD berbasis saintifik.

Jenis data dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui teknik angket.

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kualitatif dalam penelitian ini ialah teknik analisis kualitatif deskriptif. Adapun data kuantitatif seperti data hasil validasi LKPD, data hasil uji instrumen penelitian, dan data respon pendidik dan peserta didik terhadap LKPD akan dianalisis secara statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas V ini memodifikasi model penelitian dan pengembangan oleh Sugiyono (2017) memuat tujuh langkah yakni:

### 1. Pengumpulan Informasi

Langkah pengumpulan informasi adalah dengan melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data potensi dan masalah dari empat Sekolah Dasar Gugus Bumi Waras. Observasi juga dilakukan dengan mewawancarai pendidik kelas VA SD Negeri 5 Sukaraja untuk

mengetahui potensi dan masalah yang dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik kelas V.

Kegiatan pengumpulan informasi ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa peneliti perlu mengadakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) terhadap bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar tersebut berupa LKPD berbasis saintifik pada pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas V SD Negeri 5 Sukaraja.

Tahap pengumpulan informasi juga dilakukan dengan kajian teoritis yakni mengumpulkan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini.

## 2. Perancangan Produk

Tahap perancangan produk diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan. Berdasarkan informasi tersebut peneliti merencanakan penelitian yang akan dilakukan pada semester genap dan mengambil pembelajaran tema 9.

Langkah selanjutnya ialah menganalisis kurikulum. Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan kompetensi yang hendak dicapai, menentukan materi pokok, pengalaman belajar, dan bahan ajar yang dapat digunakan.

Analisis kurikulum tersebut tertuang pada silabus (lampiran 1). Silabus dan RPP yang dirancang tersebut ditujukan untuk tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita” subtema 3 “Manusia

dan Benda di Lingkungannya” khususnya pada pembelajaran ke-1 dan ke-2.

Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada silabus dan RPP tersebut mengacu pada aturan dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Berdasarkan taksonomi Bloom, rentang kemampuan pada KD pengetahuan (kognitif) berada pada level C2 dan C4, sedangkan KD keterampilan (psikomotor) berada pada level P2.

Sesuai dengan buku guru K-13 Revisi Tahun 2017 yang digunakan, pada pembelajaran ke-1 dan ke-2 memuat pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Setelah silabus dan RPP selesai dibuat, kegiatan berikutnya yaitu penulisan LKPD yang memuat lima langkah yaitu: analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, penulisan LKPD, dan menyusun alat penilaian.

Berdasarkan analisis peta kebutuhan LKPD, dapat diketahui bahwa dibutuhkan sebanyak 2 (dua) buah LKPD yang memuat materi dua pembelajaran. Rancangan Produk LKPD ini terdiri dari:

- 1) Judul LKPD.
- 2) Identitas LKPD (kelas/semester, tema, subtema, pembelajaran, dan alokasi waktu pengerjaan LKPD).
- 3) Identitas peserta didik.
- 4) Kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan isi RPP.

- 5) Petunjuk kegiatan yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik sebelum melakukan kegiatan di LKPD
- 6) Langkah-langkah kegiatan yang memuat kegiatan ilmiah seperti mengamati suatu objek, menanyakan atau klarifikasi kepada pendidik, mencari informasi dari berbagai sumber termasuk dari kegiatan percobaan, menganalisis informasi yang diperoleh, dan kemudian mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil analisis tersebut baik melalui tulisan maupun lisan.

Penulisan LKPD juga memperhatikan syarat-syarat atau kriteria penulisan LKPD yang baik yakni syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis.

### 3. Validasi Rancangan Produk LKPD

Validasi LKPD terdiri dari tiga jenis yakni validasi isi, validasi muka/tampang, dan validasi logis. Validasi isi dilakukan tiga dosen ahli materi Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.

Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana isi LKPD telah mewakili keseluruhan materi yang sedang dipelajari serta untuk memperoleh saran dan masukan bagi perbaikan rancangan produk LKPD.

Validasi muka dilakukan untuk menilai format tampilan dari rancangan produk LKPD. Penilaian terhadap tampilan LKPD ini melibatkan dosen ahli media.

Validasi logis dilakukan untuk mengukur sejauh mana isi

rancangan LKPD telah mewakili ciri-ciri LKPD sesuai aturan yang berlaku. Validasi logis ini melibatkan ahli kebahasaan, sedangkan untuk memvalidasi kesesuaian rancangan LKPD dengan kriteria LKPD yang baik dari aspek didaktik, konstruksi, maupun teknis peneliti meminta bantuan ahli pembelajaran yaitu pendidik kelas VA.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli**

Ahli	Materi Bahasa Indonesia	Materi IPA	Materi SBdP	Kebahasaan	Media	Pembelajaran
Skor	60	60	72	34	57	106
Total Skor	75	75	75	40	80	125
Persentase	80%	80%	96%	85%	71,25 %	84,8%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Peneliti, 2019)

### 4. Revisi Rancangan Produk LKPD

Setelah rancangan produk LKPD divalidasi oleh para ahli, selanjutnya peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap rancangan produk LKPD berdasarkan saran dan masukan yang telah diperoleh.

### 5. Uji Coba Produk LKPD

Uji coba dilakukan diawali dengan uji prasyarat instrumen penelitian untuk selanjutnya dilakukan uji coba lapangan terhadap produk LKPD.

Berdasarkan uji validitas angket dapat disimpulkan bahwa semua item angket dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur respon peserta didik terhadap produk LKPD berbasis saintifik ini karena seluruh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item-item



pada angket bersifat reliabel dengan kategori sedang ( $> 0,3999$ ). Sehingga dapat digunakan untuk mengukur respon peserta didik setelah diterapkannya produk LKPD berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan.

Uji coba lapangan dilakukan dengan menguji cobakan produk LKPD yang telah disusun lalu menjangring respon pendidik dan peserta didik untuk mengetahui kemenarikan LKPD bagi subjek penelitian. Uji coba berlangsung sebanyak dua kali pertemuan untuk menerapkan dua paket LKPD saintifik pada pembelajaran tema 9 subtema 3.

#### 6. Penjangrangan Respon terhadap Produk LKPD

Setelah produk LKPD selesai diuji cobakan kepada peserta didik pada pertemuan ke-2, maka selanjutnya peneliti melakukan penjangrangan respon pendidik dan peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Penjangrangan respon ini menitikberatkan kepada kemenarikan dan kebermanfaatan produk LKPD bagi subjek penelitian.

**Tabel 3. Hasil Penjangrangan Respon Pendidik terhadap produk LKPD**

No	Responden	Skor	Persentase %
1	Pendidik VA	100	90,90
2	Pendidik VB	95	86,36
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>195</b>	<b>88,63</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Peneliti, 2019)

Jumlah skor yang diperoleh dari kedua responden adalah 195 dan jumlah skor total adalah 220

sehingga persentase skor yang diperoleh adalah 88,63% yang berada pada rentang 80-90% sehingga tergolong dalam kriteria menarik.

Sedangkan hasil perhitungan respon peserta didik diperoleh jumlah keseluruhan skor 426 dengan jumlah skor total 450 sehingga jumlah persentase keseluruhan skor adalah 94,66% yang berada pada rentang 90-100 maka dapat diklasifikasikan bahwa LKPD yang diterapkan sangat menarik bagi peserta didik.

#### 7. Revisi Akhir Produk LKPD

Beberapa catatan perbaikan yang diperoleh baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun berdasarkan masukan dari para dosen pembimbing skripsi setelah dilaksanakannya uji coba dijadikan bahan evaluasi bagi perbaikan akhir dari produk LKPD ini.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar sendiri terdiri dari berbagai jenis yang dapat dipilih oleh pendidik maupun peneliti untuk dikembangkan.

Penelitian memilih mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas V SD mengacu pada pertimbangan kondisi sekolah yang belum memungkinkan untuk menerapkan bahan ajar *audio-visual* serta kebutuhan peserta didik akan kegiatan yang memungkinkan untuk latihan membaca dan menulis.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar cetak berupa LKPD sebelumnya telah dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Khotimah (2017) melalui tesisnya. Perbedaannya adalah pada penelitian Wulandari dan Khotimah terdapat uji efektivitas penerapan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik. Uji efektivitas tersebut menggunakan rumus uji  $t$ -independen maupun dengan rumus  $N$ -Gain namun dalam penelitian tersebut tidak terdapat uji kemenarikan produk LKPD.

Lain halnya dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji efektivitas maupun uji efisiensi produk, melainkan penjangkaran respon baik dari pendidik maupun peserta didik untuk mengetahui kemenarikan produk LKPD yang diterapkan.

Aktivitas peserta didik selama uji coba produk LKPD menunjukkan sikap yang positif dimana seluruh peserta didik terlibat dalam proses saintifik 5M yang dapat diamati melalui kegiatan berikut:

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengumpulkan informasi/Mencoba
4. Menganalisis/Menalar/Mengasosiasi
5. Mengomunikasikan

Peneliti menilai masih terdapat kendala yakni pada saat peserta didik dihadapkan dengan soal-soal yang memuat kegiatan menganalisis. Hal tersebut terjadi dapat dikarenakan kurang cermatnya peserta didik saat membaca materi.

Kendala penelitian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Laisaroh (2015).

Kemampuan menalar pada peserta didik ini selanjutnya masih harus terus dikembangkan dengan bantuan benda-benda konkret seperti menyajikan gambar yang dekat dengan lingkungan peserta didik, demonstrasi dengan mempergunakan media manusia, percobaan langsung, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan haruslah memiliki manfaat dan menarik bagi peserta didik. Rasa ketertarikan peserta didik terhadap suatu topik akan menimbulkan motivasi internal untuk melakukan penalaran sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian oleh Schijndel, dkk (2018) bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat rasa ingin tahu (*curiosity*) peserta didik dengan hasil pembelajaran berbasis *inquiry* yang diterapkan.

Melalui bimbingan dan arahan yang tepat dari pendidik serta diterapkannya LKPD dan bahan ajar lainnya secara berkesinambungan, maka tujuan instruksional pembelajaran termasuk dalam meningkatkan kemandirian peserta didik akan lebih mudah terwujud.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas V SD menghasilkan sebuah alternatif bahan ajar yang valid dan menarik bagi pendidik maupun peserta didik. Hasil validasi ahli menunjukkan tingkat kelayakan produk LKPD yang cukup tinggi untuk dapat diuji cobakan kepada peserta didik.

Hasil penjarangan respon pendidik terhadap produk LKPD yang dikembangkan berada pada kriteria menarik. Sedangkan hasil penjarangan respon peserta didik terhadap produk LKPD berada pada kriteria sangat menarik. Pengamatan di lapangan juga menunjukkan kecenderungan peserta didik mampu melakukan serangkaian kegiatan saintifik 5M walaupun masih harus melibatkan peran aktif dari pendidik untuk membimbing dan mengawasi jalannya pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifah dan Julia. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Gogoi. (2015). *Importance's of Teaching Learning Materials for Young Children*. (International Journal of Current Research Vol. 7 Issue, 09, pp.20269-20273). India: Sarba Siksha Abhiyan.
- Ibda. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Jurnal Intelektualita Vol 3. Nomor 1. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Kelas V SD Revisi 2017 Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita)*. Kemendikbud, Jakarta.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Kelas V SD Revisi 2017 Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita)*. Kemendikbud, Jakarta.
- Khotimah. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis Learning Cycle 5E Tema IV Kelas IV di SD (Tesis)*. Program Magister Keguruan Guru SD. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Laisaroh. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Anak dengan Pendekatan Saintifik pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku (Skripsi)*. Tasikmalaya: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prastowo. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Schijndel. (2018).  
*Do Individual Differences in  
Children's Curiosity Relate to  
Their Inquiry-Based Learning?*  
International Journal of  
Science Education Vol. 40.  
The Netherlands: University of  
Amsterdam.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian  
Pendidikan (Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D)*. Bandung: Penerbit  
Alfabeta.